

**GAMBARAN KEBUTUHAN HOME CARE PADA PASIEN POST
SECTIO CAESAREA
DI RS BHAYANGKARA POLDA DIY**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners – Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah
Yogyakarta

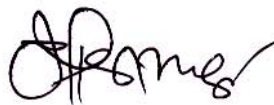


Disusun Oleh :

Purwaningsih
NIM:090201127

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal Maret 2011

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuli Isnaeni'.

Yuli Isnaeni, M. Kep., Sp. Kom

**THE DESCRIPTION OF HOME CARE NEED
TO THE PATIENTS OF POST-CAESARIAN SECTION
IN BHAYANGKARA YOGYAKARTA REGIONAL POLICE HOSPITAL¹**

Purwaningsih², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

After delivery with caesarian section, a mother needs longer period of time for healing her pain than the one with normal delivery. Hence, she needs the help of her family to conduct her daily activities. Family's help is also crucial since there will a change in the mother's physical and psychological condition after the caesarian section. The main target of home care treatment is patients who have just conducted hospital treatment, as well as those who do not have any hospital treatment yet needs a visit from paramedics (nurse, physician or laboratory assistant) to monitor the state of their health. This research aims to study the description of home care need to the patients of post-caesarian section in Bhayangkara Yogyakarta Regional Police Hospital, Yogyakarta.

The research employed descriptive non experimental survey. The population of this research was 30 mothers who delivered their babies in caesarian section in Bhayangkara Yogyakarta Regional Police Hospital, Yogyakarta. Sample taking was conducted through total sampling resulted in 30 respondents as the sample. Data was collected via questionnaire and analyzed with percentage formula.

The result of this research shows that most of the respondents are about 20-30 years old (63.3%), senior high school graduate (53.3%), earn maximally Rp 1,000,000 and primigravida (first time delivery) mother (76.7%), and those who do not need post-caesarian section home care treatment are 26 respondents (86.7%). Respondents who need post-caesarian section home care treatment for wound are 13 patients (43.3%), need post-caesarian section treatment for baby as 9 patients (30%) and require post-caesarian section treatment for mother as 3 patients (10%).

It is strongly suggested for post-caesarian section patients and their families to utilize home care treatment in dealing with wound healing after post-caesarian section and to improve the health of mother and her baby.

Keywords : Need, Home Care

References : 22 books (2000-2010), 5 internet articles

Number of pages : i-xiii, 55 pages, 7 tables, 1 figure, 8 appendices

¹ Title of Final Paper

² Student, Department of Nursing, 'Aisyiyah School of Health Sciences, Yogyakarta

³ Lecturer, Department of Nursing, 'Aisyiyah School of Health Sciences, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kelahiran caesarea merupakan prosedur pembedahan kedua yang paling sering dilakukan yang mencakup 20-25% dari semua kelahiran di Inggris dan 28% dari semua kelahiran di AS (Errol Norwitz & Jhon Schorge, 2008 hal 133). Peningkatan CSR (*caesarean section rate*) di Indonesia sekitar 15%, di rumah sakit pemerintah rata-rata 20%, sementara di rumah sakit swasta lebih besar 30%. Dinas Kesehatan Propinsi DIY, (2008) menyatakan bahwa CSR di rumah sakit pemerintah harus di bawah 20% dari total persalinan pertahun, dan di rumah sakit non pemerintah di bawah 15% per tahun.

Sasaran utama *home care* adalah pasien yang baru selesai menjalani perawatan rumah sakit, namun dapat pula diberikan pada pasien yang tidak mendapatkan perawatan di rumah sakit, tapi memerlukan kunjungan dari petugas medis (perawat, dokter atau petugas laboratorium) untuk mengontrol keadaan kesehatan mereka. Keperawatan di rumah dipersepsikan lebih hemat biaya, lingkungan rumah yang lebih memberikan efek terapeutik, pemberdayaan keluarga dalam asuhan klien lebih optimal, mengurangi lamanya waktu dirawat di rumah sakit, pada kasus tertentu yang memerlukan rawat lama misalnya penyakit kronis atau kasus terminal. (Gleekapay, 2008, <http://maidun-gleekapay.blogspot.com/fceds/posts/default>, diperoleh tanggal 22 Oktober 2010)

Sasaran kegiatan *home care* yang dilakukan di beberapa rumah sakit dan penyedia layanan *home care* mempunyai sasaran utama adalah pasien yang baru selesai menjalani perawatan di rumah sakit, tetapi memerlukan kunjungan dari petugas medis (perawat, dokter, atau petugas laboratorium) untuk mengontrol kesehatan mereka. Diharapkan dengan adanya *home care* dapat menekan biaya pelayanan kesehatan dan mengurangi adanya kemungkinan *utilisasi* pelayanan yang lebih lama.

Perawatan home care bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan, memulihkan kesehatan/memaksimalkan kemandirian dan meminimalkan akibat dari penyakit untuk mencapai kemampuan individu secara optimal selama mungkin yang dilakukan secara komprehensif dan kesinambungan. Layanan tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien/keluarga yang direncanakan dan dikoordinir oleh pemberi layanan (Depkes RI, 2002).

Persalinan SC tiap tahun di RS Bhayangkara Yogyakarta terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan terjadi sejak adanya kerja sama dengan klinik bersalin. Setiap bulan terdapat 30 hingga 40 kali SC dilakukan di tahun 2010. Sebagai pusat rujukan dari klinik-klinik bersalin yang ada di sekitar RS Bhayangkara, maka ibu-ibu yang dirujuk selalu dalam kondisi persalinan yang sulit..

Persalinan dengan SC mengakibatkan ibu memerlukan masa penyembuhan dan nyeri relatif lebih lama dibandingkan dengan persalinan yang normal, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari memerlukan bantuan dari keluarga, ditambah lagi dengan perubahan fisik dan mental yang dihadapi oleh seorang ibu post SC. Di kota besar seperti DIY kebutuhan akan pelayanan kesehatan didasarkan pada faktor (1) predisposisi dipengaruhi oleh demografi, struktur sosial, dan kepercayaan kesehatan (2) faktor pendukung dan (3) faktor kebutuhan. Pelayanan kesehatan yang bisa memudahkan praktis atau mendekatkan pelayanan kesehatan dengan biaya murah menjadi pilihan saat ini. Pada pelayanan keperawatan di rumah disesuaikan dengan alasan kenapa klien perlu di rawat di rumah yaitu untuk meningkatkan kesehatannya dan mencegah tingkat keparahan sehingga tidak perlu di rawat di rumah sakit lebih lama. Pelayanan atau asuhan kesehatan masyarakat yang fokusnya pada promosi dan preventi.

Jenis pelayanan yang diberikan kepada ibu post SC antara lain pelayanan persiapan dan perawatan ibu dan bayinya, fisik dan psikologinya post partum atau post SC, pemeriksaan berkala tumbuh kembang anak,

melaksanakan skrining yang komprehensif, mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu dan bayinya, memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, keluarga, menyusui, pemberian imunisasi kepada bayinya dan perawatan bayi sehat, memberikan layanan keluarga berencana.

Periode paling besar terjadi kolonisasi kuman pada tali pusat adalah pada tiga hari pertama kehidupan bayi dan resiko ini akan menurun bila tali pusat telah puput dan luka sembuh.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penelitian di RS Bhayangkara Polda DIY pada bulan Oktober 2010, didapatkan informasi bahwa pelayanan perawatan home care belum dilakukan terhadap pasien persalinan post SC. Pelayanan perawatan post SC yang diberikan hanya dilakukan di bangsal rawat inap meliputi teknik menyusui yang benar, mobilisasi dan perawatan luka, setelah 3 hari pasien dipulangkan tanpa perawatan lanjut. Perawatan lanjut dilakukan di poli kebidanan RS Bhayangkara Yogyakarta.

Dengan adanya fakta dan fenomena yang ada, peneliti ingin mengetahui gambaran kebutuhan *home care* pada pasien post SC di RS Bhayangkara Polda DIY.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survey deskripsi non eksperimen, untuk mengetahui gambaran kebutuhan *home care* pada pasien post SC di RS Bhayangkara Polda DIY. Metode survey deskripsi yaitu suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan obyek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu (Notoatmodjo, 2005:140).

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran kebutuhan *home care* pada pasien post SC di RS Bhayangkara Polda DIY.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang menjalani persalinan melalui post SC di RS Bhayangkara DIY rata-rata 30

orang tiap bulan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *total sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan apabila seluruh populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel diambil dari jumlah rata-rata ibu yang menjalani persalinan SC di RS Bhayangkara yaitu 30 orang dan belum pernah menjalani SC sebelumnya.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *checklist*. *Checklist* digunakan untuk mengetahui kebutuhan *home care* ibu post SC untuk mengikuti *home care*. Jenis *checklist* merupakan pertanyaan tertutup, dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk. Alternatif jawaban *checklist* yang disediakan ada 2 yaitu jawaban "YA" dan jawaban "TIDAK". Bila responden menjawab "YA" maka diberi skor 1 dan jika responden menjawab "TIDAK" maka diberi skor 0.

Dalam Analisis ini dilakukan dengan pengolahan data yang mencakup tabulasi data dan perhitungan-perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis data analisis univariat. Dilakukan terhadap tiap analisis variabel hasil penelitian. Hasil ini menunjukkan prosentase tiap variabel (Notoadmojo;2005).

Analisis deskriptif yang di sajikan dalam bentuk tabel berdasarkan frekuensi dan variabel yang di teliti sehingga memperoleh gambaran tentang obyek penelitian dalam bentuk prosentase. Hasil perhitungan kemudian dimasukkan dalam tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RS Bhayangkara Polda DIY jl Solo km 14 Kalasan Sleman Yogyakarta pada tanggal 15-30 Januari 2011. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah diketahuinya gambaran kebutuhan pelayanan *home care* pada pasien post SC di RS Bhayangkara Polda DIY.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil-hasil sebagai berikut:

1. Gambaran Umum RS Bhayangkara Yogyakarta

Rumah sakit Bhayangkara Polda DIY merupakan rumah sakit yang terletak di wilayah Kalasan, Sleman, Yogyakarta, dengan jarak 14 km dari pusat kota Yogyakarta.

Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY merupakan rumah sakit yang melayani berbagai pelayanan kesehatan pokok, antara lain rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, kamar bedah dan ruang bersalin serta unit pelayanan penunjang seperti laboratorium dan radiologi. Kapasitas dan kemampuan rumah sakit antara lain: pelayanan 24 jam untuk farmasi (rawat jalan dan rawat inap), laboratorium dan radiologi (USG dan Rongent), gawat darurat, ambulans dan rawat inap (kelas I, II, III, ruang tahanan, VK/kamar bersalin). Kapasitas dan pelayanan lain yang ada yaitu poliklinik (umum, gigi, spesialis) dan pelayanan general check up.

Jumlah tenaga perawat di ruang rawat inap khususnya bangsal ibu dan bayi berjumlah 16 orang. Jumlah tempat tidur sampai bulan Desember 2010 sebanyak 16 tempat tidur dengan angka pemanfaatan tempat tidur (BOR) rata-rata tiap bulan 50%, lama hari rawat (LOS) rata-rata 3 hari, jarak pasien rawat inap (TOI) rata-rata 2,5 hari dan tempat tidur terpakai (BTO) rata-rata 6,2 kali per bulan.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 2.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011.

Umur	Frekuensi	Prosentase
20-30 tahun	19	63,3%
> 30 tahun	11	36,7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berumur antara 20-30 tahun yaitu 19 orang (63,3%) sedangkan responden yang paling sedikit berumur lebih dari 30 tahun yaitu 11 orang (36,7%).

b. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD	3	10%
SMP	4	13,3%
SMA	16	53,3%
PT	7	23,3%
Total	30	100%

Tabel 3. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai latar belakang pendidikan SMA yaitu 16 orang (53,3%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai latar belakang pendidikan SD yaitu 3 orang (10%).

- c. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan keluarga
Tabel 4.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan penghasilan keluarga Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011.

Penghasilan keluarga	Frekuensi	Prosentase
<= 1 juta	22	73,3%
> 1 juta	8	26,7%
Total	30	100%

Tabel 4. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai penghasilan keluarga kurang atau sama dengan 1 juta yaitu 22 orang (73,3%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai penghasilan keluarga lebih dari 1 juta yaitu 8 orang (26,7%).

- d. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

Tabel 5.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jumlah anak Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011.

Jumlah anak	Frekuensi	Prosentase
1	23	76,7%
2	5	16,7%
3	2	6,7%
Total	30	100%

Tabel 5. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai jumlah anak 1 yaitu 23 orang (76,7%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai jumlah anak 3 orang yaitu 2 orang (6,7%).

3. Deskripsi Data Penelitian

a. Perawatan Bayi

Tabel 6.
Distribusi frekuensi perawatan bayi pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011.

No	Pernyataan	Kebutuhan bayi			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Memandikan bayi	10	33,3%	20	66,7%
2	Menggendong bayi	14	46,7%	16	53,3%
3	Memberikan ASI	14	46,7%	16	53,3%
4	Menidurkan bayi	14	46,7%	16	53,3%
5	Pemberian imunisasi	19	63,3%	11	36,7%
6	Perawatan tali pusat	18	60,0%	12	40,0%
7	Menjaga bayi	12	40,0%	18	60,0%
8	Memijat bayi	12	40,0%	18	60,0%
9	Pemeriksaan tumbang	25	83,3%	5	16,3%

Tabel 6. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam memandikan bayi yaitu 20 orang (66,7%) sedangkan responden yang membutuhkan perawatan dalam memandikan bayi sebanyak 10 orang (33,3%). Kebutuhan responden pada cara menggendong bayi diketahui responden yang paling banyak yang tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam cara menggendong bayi yaitu 16 orang (53,3%) sedangkan responden yang membutuhkan perawatan cara

menggendong bayi sebanyak 14 orang (46,7%).

Tabel 6. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam cara memberikan ASI yaitu 16 orang (53,3%) sedangkan responden yang membutuhkan perawatan cara memberikan ASI sebanyak 14 orang (46,7%). Kebutuhan terhadap cara menidurkan bayi diketahui, responden yang paling banyak adalah yang tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam cara menidurkan bayi yaitu 16 orang (53,3%) sedangkan responden yang membutuhkan perawatan cara menidurkan bayi sebanyak 14 orang (46,7%).

Tabel 6. juga memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam pemberian imunisasi yaitu 19 orang (63,3%) sedangkan responden yang tidak membutuhkan perawatan pemberian imunisasi sebanyak 11 orang (36,7%). Kebutuhan responden terhadap perawatan tali pusat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam perawatan tali pusat yaitu 18 orang (60,0%) sedangkan responden yang tidak membutuhkan perawatan tali pusat sebanyak 12 orang (40,0%).

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam cara menjaga keselamatan bayi yaitu 18 orang (60,0%) sedangkan responden yang membutuhkan perawatan cara menjaga keselamatan bayi sebanyak 12 orang (40,0%). Kebutuhan responden terhadap cara memijat bayi diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam cara memijat bayi yaitu 18 orang (60,0%) sedangkan responden yang membutuhkan perawatan cara memijat bayi sebanyak 12 orang (40,0%).

Tabel 6. juga memperlihatkan kebutuhan responden terhadap pemeriksaan tumbuh kembang diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang

membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam pemeriksaan tumbuh kembang yaitu 25 orang (83,3%) sedangkan responden yang tidak membutuhkan pemeriksaan tumbuh kembang sebanyak 5 orang (16,3%).

b. Perawatan Ibu

Tabel 7.

Distribusi frekuensi perawatan ibu pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011.

No	Pernyataan	Kebutuhan Ibu			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Kebutuhan eliminasi	3	10,0%	27	90,0%
2	Kebutuhan istirahat dan aktivitas	3	10,0%	27	90,0%
3	Kebutuhan personal hygiene	9	30,0%	21	70,0%
4	Kebutuhan diet	6	20,0%	24	80,0%
5	Mobilisasi post SC	10	33,3%	20	66,7%
6	Pemeriksaan tanda-tanda vital	7	23,3%	23	76,7%
7	Pemeriksaan fisik	15	50,0%	15	50,0%
8	Pemenuhan kebutuhan psikologis	9	30,0%	21	70,0%
9	Kebutuhan pelayanan KB	9	30,0%	21	70,0%
10	Kebutuhan konsultasi seksual	10	33,3%	20	66,7%
11	Perawatan payudara	21	70,0%	9	30,0%
12	Perawatan luka	23	76,7%	7	23,3%

Tabel 7. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam pemenuhan kebutuhan eliminasi yaitu 27 orang (90,0%) sedangkan responden yang membutuhkan pemenuhan kebutuhan eliminasi sebanyak 3 orang (10,0%). Kebutuhan terhadap istirahat dan aktivitas diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam pemenuhan kebutuhan istirahat dan aktivitas yaitu 27 orang (90,0%) sedangkan responden yang membutuhkan pemenuhan kebutuhan istirahat dan aktivitas sebanyak 3 orang (10,0%).

Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam pemenuhan kebutuhan personal hygiene yaitu 21 orang (70,0%) sedangkan responden yang membutuhkan pemenuhan kebutuhan personal hygiene sebanyak 9 orang (30,0%). Kebutuhan responden kebutuhan diet diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam kebutuhan diet yaitu 24 orang (80,0%) sedangkan responden yang membutuhkan pemenuhan kebutuhan diet sebanyak 6 orang (20,0%).

Tabel 7. juga memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam mobilisasi post SC yaitu 20 orang (66,7%) sedangkan responden yang membutuhkan pemenuhan mobilisasi post SC sebanyak 10 orang (33,3%). Kebutuhan responden terhadap pemeriksaan tanda-tanda vital diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam pemeriksaan tanda-tanda vital yaitu 23 orang (76,7%) sedangkan responden yang membutuhkan pemenuhan pemeriksaan tanda-tanda vital sebanyak 7 orang (23,3%).

Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa responden sebanyak 15 orang (50,0%) tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam pemeriksaan fisik

dan responden yang membutuhkan pemenuhan pemeriksaan fisik sebanyak 15 orang (50,0%). Kebutuhan responden terhadap pemenuhan kebutuhan psikologis diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam pemenuhan kebutuhan psikologis yaitu 21 orang (70,0%) sedangkan responden yang membutuhkan pemenuhan kebutuhan psikologis sebanyak 9 orang (30,0%).

Tabel 7. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam kebutuhan pelayanan KB yaitu 21 orang (70,0%) sedangkan responden yang membutuhkan pemenuhan kebutuhan pelayanan KB sebanyak 9 orang (30,0%). Kebutuhan responden terhadap konsultasi aktivitas seksual diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam kebutuhan konsultasi aktivitas seksual yaitu 20 orang (66,7%) sedangkan responden yang membutuhkan pemenuhan kebutuhan konsultasi aktivitas seksual sebanyak 10 orang (33,3%).

Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam kebutuhan perawatan payudara yaitu 21 orang (70,0%) sedangkan responden yang tidak membutuhkan perawatan payudara sebanyak 9 orang (30,0%). Kebutuhan responden terhadap perawatan luka diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam perawatan luka yaitu 23 orang (76,7%) sedangkan responden yang tidak membutuhkan perawatan luka sebanyak 7 orang (23,3%).

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diketahui sebagian besar ibu tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC baik dalam perawatan bayi maupun perawatan ibu sendiri. Perawatan *home care* (HC) adalah pelayanan perawatan kesehatan yang

berkesinambungan dan komprehensif yang diberikan kepada individu dan keluarga di tempat tinggal mereka yang bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan atau memulihkan kesehatan, atau memaksimalkan tingkat kemandirian dan meminimalkan akibat dari penyakit.

Hasil analisis pada kebutuhan perawatan bayi ibu tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam melakukan aktivitas memandikan bayi sebesar 6,7%. Ibu yang tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam menggendong bayi sebesar 53,3%. Sebesar 53,3% ibu juga tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam memberikan ASI. Ibu yang tidak membutuhkan *home care* post SC dalam menidurkan bayi sebesar 53,3%. Sebesar 60% ibu tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dan sebanyak 60% ibu juga tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam memijat bayi.

Perawatan *home care* post SC yang dibutuhkan oleh ibu yaitu dalam memberikan imunisasi sebesar 63,3%. Ibu juga membutuhkan perawatan *home care* post SC dalam perawatan tali pusat sebesar 60%. Kebutuhan perawatan *home care* post SC yang dibutuhkan ibu dalam pemeriksaan tumbuh kembang yaitu sebesar 83,3%.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak membutuhkan perawatan *home care* dalam melakukan perawatan bayi setelah menjalani operasi SC. Ibu telah mampu melakukan aktivitas secara mandiri, kecuali pada aktivitas yang membutuhkan aktivitas keluar rumah atau diluar kemampuan ibu. Menurut Notoatmodjo (2007) seperti dalam teori Anderson, diyakini bahwa tiap orang mempunyai perbedaan pola penggunaan pelayanan kesehatan karena tiap individu juga mempunyai perbedaan karakteristik, perbedaan struktur sosial, serta kepercayaan adanya kemanjuran dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis pada perawatan *home care* post SC untuk perawatan ibu diketahui sebagian besar ibu tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC untuk kebutuhan eliminasi sebesar 90%. Sebagian besar ibu tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC untuk kebutuhan istirahat dan aktivitas pribadi sebesar 90%. Sebanyak 70,0% ibu tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC untuk personal hygiene. Sebagian besar ibu juga tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC untuk kebutuhan diet sebesar 80,0%. Sebanyak 66,7% ibu tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC untuk melakukan mobilisasi. Sebesar 76,7% ibu tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC untuk pemeriksaan tanda-tanda vital. Sebagian besar ibu tidak membutuhkan *home care* post SC untuk pelayanan KB sebesar 70%, dan sebanyak 66,7% ibu juga tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC untuk konsultasi aktivitas seksual mereka.

Kebutuhan *home care* post SC pada perawatan ibu, dibutuhkan ibu terutama dalam melakukan perawatan payudara sebesar 70,0%. Perawatan *home care* post SC juga dibutuhkan untuk melakukan perawatan luka sebesar 76,7%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk keperluan perawatan pribadi ibu sendiri, sebagian besar telah mampu dilakukan secara mandiri.

Responden yang tidak membutuhkan perawatan *home care* post SC kemungkinan disebabkan karena faktor biaya, dimana setiap kali kunjungan tenaga kesehatan ke rumah, responden harus mengeluarkan biaya untuk tenaga kesehatan tersebut, belum lagi jika harus membeli berbagai peralatan yang diperlukan untuk perawatan atau menggunakan peralatan yang modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai penghasilan keluarga maksimal 1 juta. Penghasilan responden tersebut sedikit banyak mempengaruhi responden dalam mengambil keputusan untuk melakukan perawatan *home care*.

Faktor lain yang mempengaruhi responden untuk tidak membutuhkan perawatan *home care* adalah belum adanya sosialisasi perawatan *home care*. Belum adanya sosialisasi perawatan *home care* di RS Bhayangkara menyebabkan kurangnya informasi yang diterima responden tentang perawatan *home care*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki karakteristik sebagai berikut: berumur antara 20-30 tahun (63,3%), berpendidikan SMA (53,3%) dan merupakan ibu primigravida yaitu ibu yang baru pertama kali melahirkan (76,7%).

Karakteristik responden ini menunjukkan bahwa kemungkinan responden memiliki pengetahuan yang minim dalam perawatan *home care* yang disebabkan karena kurangnya informasi. Hal tersebut ditunjang dengan perawatan responden melakukan rawat inap di rumah sakit hanya selama 3 hari, dimana selama itu responden diajari mobilisasi dini post SC. Hal tersebut sedikit banyak mempengaruhi responden dalam menentukan keputusan untuk melakukan perawatan *home care*. Selain itu pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan ketika responden akan meninggalkan rumah sakit sehingga responden belum sempat berkomunikasi dengan keluarganya tentang perawatan *home care*. Penelitian Azizah (2008) mengenai Kebutuhan pelayanan *home care* pada pasien Diabetes Mellitus lanjut usia di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan RS Panti Rapih menunjukkan bahwa responden yang membutuhkan *home care* telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang *home care*.

Persalinan SC mengakibatkan kesakitan ibu lebih lama dan biaya persalinan tinggi dibandingkan dengan persalinan normal, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari memerlukan bantuan dari keluarga. Selain itu, resiko infeksi tali pusat menurun bila bayi dipulangkan lebih dini dari rumah sakit. Infeksi tali pusat pada bayi di rumah sakit didapatkan karena adanya infeksi

nasokomial dan seringkali dari tangan pemberi perawatan maupun tenaga medis lainnya. Periode paling besar terjadi kolonisasi kuman pada tali pusat adalah pada tiga hari pertama kehidupan bayi dan resiko ini akan menurun bila tali pusat telah puput dan luka sembuh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang menyebutkan bahwa di RS Bhayangkara belum pernah diselenggarakan *home care* yang disebabkan karena belum adanya protap dari pihak rumah sakit untuk mensosialisasikan *home care* kepada pasien.

B. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya mendeskripsikan kebutuhan *home care* pada ibu yang menjalani persalinan SC tanpa mencari faktor penyebab maupun korelasi dengan variabel lain.
2. Dalam penelitian ini tidak dilakukan pengukuran pengetahuan responden tentang *home care* sehingga belum dapat diketahui faktor yang mempengaruhi kebutuhan responden terhadap *home care*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan bayi pada ibu yang menjalani persalinan melalui post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam memandikan bayi, sebagian besar tidak membutuhkan sebesar 66,7% dari seluruh responden.
2. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan bayi pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam cara menggondong bayi, sebagian besar tidak membutuhkan sebesar 53,3% dari seluruh responden.

3. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan bayi pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam cara memberikan ASI, sebagian besar tidak membutuhkan sebesar 53,3% dari seluruh responden.

4. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan bayi pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam cara menidurkan bayi, sebagian besar tidak membutuhkan sebesar 53,3% dari seluruh responden.

5. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan bayi pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam pemberian imunisasi, sebagian besar membutuhkan sebesar 63,3% dari seluruh responden.

6. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan bayi pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam perawatan tali pusat, sebagian besar membutuhkan sebesar 60,0% dari seluruh responden.

7. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan bayi pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam cara menjaga keselamatan bayi, sebagian besar tidak membutuhkan sebesar 60,0% dari seluruh responden.

8. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan bayi pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam cara memijit bayi, sebagian besar tidak membutuhkan sebesar 60,0% dari seluruh responden.

9. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan bayi pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam pemeriksaan tumbuh kembang, sebagian besar membutuhkan sebesar 83,3% dari seluruh responden.

10. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan ibu pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam pemenuhan kebutuhan eliminasi, sebagian besar tidak membutuhkan sebesar 90,0% dari seluruh responden.

11. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan ibu, pada ibu post SC Di RS

Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam pemenuhan istirahat dan aktivitas, sebagian besar tidak membutuhkan sebesar 90,0% dari seluruh responden.

12. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan ibu, pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam pemenuhan personal hygiene, sebagian besar tidak membutuhkan sebesar 73,3% dari seluruh responden.

13. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan ibu pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam pemenuhan kebutuhan diet, sebagian besar tidak membutuhkan sebesar 83,3% dari seluruh responden.

14. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan ibu pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam pemenuhan mobilisasi post SC, sebagian besar tidak membutuhkan sebesar 70,0% dari seluruh responden.

15. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan ibu pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam pemenuhan pemeriksaan alat-alat vital, sebagian besar tidak membutuhkan sebesar 76,7% dari seluruh responden.

16. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan ibu pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam pemenuhan pemeriksaan fisik, sebanyak 50,0% tidak membutuhkan dan sebanyak 50,0% membutuhkan.

17. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan ibu pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam pemenuhan kebutuhan psikologis, sebagian besar tidak membutuhkan sebesar 70,0% dari seluruh responden.

18. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan ibu pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam pemenuhan pelayanan KB, sebagian besar tidak membutuhkan sebesar 70,0% dari seluruh responden.

19. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan ibu pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam pemenuhan konsultasi aktivitas seksual,

sebagian besar tidak membutuhkan sebesar 70,0% dari seluruh responden.

20. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan ibu pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam pemenuhan perawatan payudara, sebagian besar membutuhkan sebesar 63,3% dari seluruh responden.

21. Kebutuhan perawatan *home care* perawatan ibu pada ibu post SC Di RS Bhayangkara Polda DIY tahun 2011 dalam pemenuhan perawatan luka, sebagian besar membutuhkan sebesar 76,7% dari seluruh responden.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan saran kepada :

1. Bagi pihak pemberi pelayanan kesehatan (RS Bhayangkara Polda DIY)

a. Agar dapat mempromosikan perawatan *home care* kepada pasien sehingga perawatan kepada pasien dapat terus berkesinambungan sampai pasien benar-benar sembuh.

b. Agar dapat menyelenggarakan program *home care* bagi pasien post SC khususnya dan pasien lain secara umum.

2. Bagi pasien SC dan keluarga
Bagi pasien SC dan keluarga agar dapat memanfaatkan perawatan *home care* untuk mempercepat penyembuhan luka SC dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi. Responden yang tidak membutuhkan *home care* agar dapat berupaya mendapatkan dukungan keluarganya untuk membantu merawat luka dan bayinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat melanjutkan penelitian dengan uji analisis regresi mencari faktor-faktor yang menyebabkan responden tidak membutuhkan perawatan *home care* termasuk dengan mengukur tingkat pengetahuan responden tentang *home care*.

Azizah, (2008). *Kebutuhan Pelayanan HC pada pasien Diabetes Mellitus lanjut usia di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan RS Panti Rapih*, Skripsi Program Sarjana FK-UGM, Yogyakarta

Dinas Kesehatan Propinsi DIY, (2008). *Profil Kesehatan DI Yogyakarta*. Departemen Kesehatan Propinsi DIY. Yogyakarta.

Murkoff, H.,et.al, (2002). *Mengatasi Trauma Pascapersalinan*, Image Press; Klaten-Jawa Tengah

Mitayani, (2009). *Asuhan Keperawatan Maternitas*, Salemba Medika; Jagakarsa- Jakarta

Corr, P. J., & Matthews, G, (2009). *Personality Psychology*, New York; Cambridge University Press

Gleekapay,(2008). (<http://maidun-gleekapay.blogspot.com/fceds/posts/default>, diakses tanggal 22 Oktober 2010)

Setiadi, (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*,edisi 2, Graha Ilmu; Yogyakarta.

Setyawan, (2010). *Kajian Kebutuhan Pelayanan Home Care Pada Pasien Post Sectio caesarea di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi Program Sarjana FK-UGM, Yogyakarta.

Notoatmodjo, S., (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi 2, Rineka Cipta; Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Maryunani,A., (2009). *Asuhan pada Ibu Dalam Masa Nifas (Postpartum)*, Trans Info Media; Jakarta